

**PREPOSISI AKUSATIF DAN DATIF  
DALAM *JUGENDMAGAZINE* (JUMA)**

**JURNAL**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar  
sarjana sastra*

**Oleh :**

**JOSFRID INTARI PATARA**

**100913002**

**Sastra Jerman**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2016**

## **ABSTRAKTION**

*Diese Untersuchung behandelt sich über “Präposition Akkusativ und Dativ im Jugendmagazin (JUMA)”. Die Probleme in dieser Untersuchung sind welche Akkusativ- und Dativpräpositionen es im Jugendmagazin (JUMA) gibt und was die Bedeutung der Akkusativ- und Dativpräpositionen im Jugendmagazin (JUMA) sind. Sie hat das Ziel, um die Akkusativ- und Dativpräpositionen zu analysieren, zu identifizieren, zu klasifizieren und zu beschreiben und um die Bedeutung der Akkusativ- und Dativpräpositionen zu analysieren und zu beschreiben.*

*Die Daten werden von Jugendmagazin (JUMA) bekommen. Als die Theoretische Grundlage verwendet der Schreiber die Meinungen von Paul Grebe und Dreyer und Schmitt. Der Schreiber benutzt eine deskriptive Methode, um die Daten zu analysieren.*

*Präpositionen mit dem Akkusativ im Jugendmagazin sind bis, durch, entlang, für, gegen, ohne, um. Präposition mit dem Dativ im Jugendmagazin sind ab, aus, außer, bei, dank, entgegen, gegenüber, gemäß, mit, nach, seit, von, zu. Die Bedeutung der Präposition beziehen sich auf die Zeit, Ort, sorgen, ablehnung, Werkzeug oder vermitteln, Zahl, Verlust, Vergleich, Größe, Art, Ziel, und gehören.*

---

*Stichwörter: die Präposition, Akkusativ, Dativ, Jugendmagazine*

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam sepanjang hidupnya tidak dapat lepas dari peristiwa berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya, agar dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Wahrig (1997:863) mendefinisikan bahasa sebagai sistem sarana komunikasi, kesanggupan untuk berbicara atau kegiatan berbicara. Saat mempelajari bahasa diperlukan pengetahuan tentang linguistik, karena linguistik akan memberi pemahaman mengenai hakikat dan seluk beluk bahasa.

Linguistik merupakan suatu ilmu yang mempelajari bahasa serta strukturnya yang dapat diteliti, sehingga dapat dikaji secara empirik. Dalam sejarah perkembangannya, linguistik dipenuhi dengan berbagai aliran, paham, pendekatan, dan teknik penyelidikan yang dari luar tampaknya sangat sulit, saling berlawanan, dan membingungkan terutama bagi para pemula. Namun, sebenarnya semua itu akan menambah wawasan kita tentang bidang dan kajian linguistik. Lebih lanjut lagi, bahasa digunakan dalam semua karya tulis untuk menyampaikan isi dari karya tersebut. Ini berarti karya tulis dapat diteliti dari sudut pandang linguistik. Linguistik tidak lepas dari unsur-unsur yang membahas tentang bahasa, misalnya: kata, suku kata, huruf, frasa, kata benda, kata kerja, dan kalimat. Menurut Hans Peter Althaus (1980:97), linguistik merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bahasa manusia dan fenomena-fenomena berbahasa secara teoritis.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar. Hans Peter Althaus (1980:211) mencatat, bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip dan proses-proses terbentuknya kalimat dalam suatu bahasa. Tugas dari sintaksis yaitu memberikan gambaran struktur kalimat suatu bahasa, sehingga orang dapat mengerti susunan kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa tersebut.

Kata secara sederhana merupakan satuan terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Fleischer (1975:306), mengatakan bahwa kata dapat dikelompokkan ke dalam kelas kata. Kelas kata ini dapat dikategorikan sebagai kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan.

Preposisi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari 2 kata yaitu kata "*prae*" yang berarti sebelum dan kata "*ponere*" yang berarti tempat. Jadi, preposisi atau kata depan berarti kata yang ditempatkan di depan atau sebelum kata benda menerangkan posisi atau letak dari benda atau orang yang dimaksud. Preposisi bisa berbentuk kata, misalnya *di* dan *untuk*, atau gabungan kata, misalnya *bersama* atau *sampai dengan*. Preposisi bahasa Jerman sangat berbeda dengan preposisi bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai tiga jenis preposisi untuk menunjuk tempat, yaitu: *di*, *ke*, dan *dari*, sedangkan bahasa Jerman mempunyai beragam preposisi untuk menunjuk tempat, antara lain: *auf*, *aus*, *in*, *nach*, dan

zu, yang tergantung pada kata kerja serta keterangan tempat yang terdapat dalam suatu kalimat. Menurut Paul Grebe (1973:801), preposisi tidak berubah, preposisi selalu digunakan dalam hubungannya dengan kata lain, yang khususnya ditentukan oleh aturan. Dreyer dan Schmitt (1991:282) membagi preposisi ke dalam empat kelompok, yaitu: preposisi akusatif, preposisi datif, preposisi akusatif atau datif, dan preposisi genitif.

Penelitian ini dibatasi pada preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA). *Jugendmagazin* (JUMA) merupakan sebuah majalah berbahasa Jerman yang diterbitkan empat kali dalam setahun dalam bentuk majalah dan dalam bentuk internet dengan alamat [www.juma.de](http://www.juma.de). Penulis akan meneliti 5 majalah *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu *Jugendmagazin* (JUMA) edisi 4 Tahun 2002 dan *Jugendmagazin* (JUMA) edisi 1 sampai dengan edisi 4 tahun 2003.

Penulis tertarik meneliti preposisi, karena penulis belum memahami dengan benar preposisi dalam bahasa Jerman dan ingin mendalaminya. Selain itu, penelitian tentang preposisi bahasa Jerman masih sangat sedikit. Penelitian ini juga merupakan sarana untuk bisa mempelajari dan menggunakan bahasa Jerman dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya akan sangat bermanfaat dalam berkomunikasi, karena preposisi merupakan bagian dari bahasa yang kita pelajari dan preposisi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berkomunikasi. Ada banyak kalimat dalam komunikasi yang memerlukan preposisi dalam pengucapannya. Jika kalimat-kalimat tersebut diucapkan tanpa preposisi, maka orang lain atau lawan bicara kita akan sulit memahami maksud kita. Adapun preposisi yang diteliti yaitu menyangkut preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA). Penulis memilih preposisi akusatif dan preposisi datif, karena kedua preposisi ini lebih sering digunakan dibanding preposisi lainnya. Hal yang mendorong penulis untuk memilih *Jugendmagazin* (JUMA) sebagai objek penelitian, yaitu karena majalah berbahasa Jerman ini seringkali digunakan dalam proses belajar mengajar di Jurusan Sastra Jerman Fakultas Ilmu Budaya Unsrat. Di saat itu, penulis menemukan banyak sekali preposisi yang ada di dalam *Jugendmagazin* (JUMA). Oleh karena itu, penelitian dengan judul Preposisi Akusatif dan Datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA) ini dilakukan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Preposisi akusatif dan preposisi datif apa saja yang terdapat dalam *Jugendmagazin* (JUMA)?
2. Apa makna preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA)?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan preposisi akusatif dan preposisi datif.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan makna preposisi akusatif dan preposisi datif.

Manfaat dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan teori dari Paul Grebe dan Dreyer dan Schmitt tentang pemakaian preposisi.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu bermanfaat untuk menambah referensi kepustakaan yang dapat membantu mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya dan semua orang yang ingin membuat penelitian di bidang sintaksis khususnya mengenai preposisi.

## **1.4. Tinjauan Pustaka**

Untuk mempersiapkan penelitian ini, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa buku dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan pembuktian atas teori yang mereka kemukakan. Penelitian mereka membantu penulis dalam meneliti preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini, yaitu:

- a. “Preposisi dalam Kitab Injil Matius” diteliti oleh Novita Solossa (2012). Dalam penelitiannya, Solossa menganalisis preposisi akusatif dan preposisi datif berdasarkan

teori dari Dreyer dan Schmitt (1991). Melalui hasil penelitiannya, Solossa menyimpulkan, bahwa preposisi akusatif yang ada dalam kitab Injil Matius, yaitu: *bis, durch, für, gegen, ohne, um*. Sedangkan, preposisi datif yang ada dalam kitab Injil Matius, yaitu: *aus, bei, mit, nach, samt, seit, von, zu*. Preposisi akusatif yang tidak ditemukan dalam kitab Injil Matius, yaitu: *entlang, wider*. Selanjutnya, preposisi datif yang tidak ditemukan dalam kitab Injil Matius, yaitu: *ab, außer, dank, entgegen, entsprechend, gegenüber, gemäß, nebst, zufolge*.

- b.** “Preposisi *Akkusativ* dan *Dativ* dalam Kitab Injil Lukas” diteliti oleh Elikohen Reba (2014). Dalam penelitiannya, Reba menganalisis preposisi akusatif dan preposisi datif berdasarkan teori dari Dreyer dan Schmitt (1991). Melalui hasil penelitiannya, Reba menyimpulkan, bahwa preposisi akusatif yang ada dalam kitab Injil Lukas, yaitu: *bis, durch, für, gegen, um*. Sedangkan, preposisi datif yang ada dalam kitab Injil Matius, yaitu: *aus, bei, entgegen, mit, nach, samt, seit, von, zu*. Preposisi akusatif yang tidak ditemukan dalam kitab Injil Matius, yaitu: *entlang, ohne, wider*. Selanjutnya, preposisi datif yang tidak ditemukan dalam kitab Injil Matius, yaitu: *ab, außer, dank, entsprechend, gegenüber, gemäß, nebst, zufolge*.
- c.** “Aspek Sintaksis dan Semantik Preposisi Bahasa Jerman” diteliti oleh Manta Simanjuntak (1996). Dalam penelitiannya, Simanjuntak menggunakan teori dari Helbig Buscha, Griesbach, dan Pelz. Melalui hasil penelitiannya, Simanjuntak menyimpulkan, bahwa karakteristik preposisi bahasa Jerman secara sintaksis dalam kasus bersifat primer dan sekunder. Contohnya, penggunaan dan penempatan preposisi *vor, nach, vor* atau *nach*, dan *zwischen* dalam kasus secara sintaksis berbeda, ada yang di depan nomina dan ada yang di belakang nomina. Dari sisi semantik, penggunaan preposisi tersebut juga berbeda baik secara leksikal maupun secara gramatik.
- d.** “Preposisi bahasa Jerman *mit* dan *bei* dalam majalah nadi (2009) dan padanannya dalam bahasa Indonesia” diteliti oleh Khairani (2013). Dalam penelitiannya, Khairani menggunakan teori dari Götze & Hess-Lütlich, Häussermann, Helbig & Buscha, Reimann, Dreyer & Schmitt, Drosdowski, Schade untuk menganalisis preposisi bahasa Jerman dan teori dari Ramlan, badudu, Chaer, Alwi dkk, Effendi & Aritonang untuk

menganalisis preposisi bahasa Indonesia. Melalui hasil penelitiannya, Khairani menyimpulkan, bahwa preposisi BJ *mit* dan *bei* memiliki berbagai macam bentuk ketika dipadankan dalam BI, yaitu (1) bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *mit* dalam kalimat BI dapat berupa preposisi *oleh* berjumlah satu data, *dengan* berjumlah 66 data, *untuk* berjumlah satu data, *atas* berjumlah satu data, konjungsi *serta* berjumlah satu data, *yang* berjumlah tiga data dan *zero* berjumlah 15 data, sedangkan bentuk padanan preposisi bahasa Jerman *bei* dalam kalimat BI dapat berupa preposisi *di* berjumlah empat data, *dengan* berjumlah satu data, *pada* berjumlah satu data, *dalam* berjumlah dua data, *oleh* berjumlah satu data, pronomina relatif *yang* berjumlah satu data, konjungsi *kalau* berjumlah satu data, *ketika* berjumlah satu data dan *zero* berjumlah tiga data; (2) faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *mit* dalam kalimat BI digunakan jika bentuk yang mengikutinya menunjukkan *peran pelaku, hubungan penyerta, keterangan alat, konjungsi hubungan penjumlahan, keterangan tujuan, keterangan cara, konjungsi ketentuan atau penjelasan*, sedangkan faktor yang mempengaruhi padanan preposisi BJ *bei* dalam kalimat BI digunakan jika bentuk yang mengikutinya menunjukkan *keterangan tempat keberadaan, keterangan keadaan, keterangan waktu yang bersamaan, hubungan hal, peran pelaku, kata ganti (pronomina relatif), konjungsi hubungan syarat, dan konjungsi hubungan waktu yang bersamaan*.

- e. “Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dalam Buku *Tatsachen Über Deutschland* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” diteliti oleh Rizqi Mar’atush Sholihah (2013).

Dalam penelitiannya, Sholiha menggunakan teori dari Götze & Hess-Lütlich, Reimann, Helbig & Buscha, Dreyer & Schmitt, Gschossmann untuk menganalisis preposisi bahasa Jerman dan teori dari Effendi & Aritonang, Rahardi, Chaer, Muslich, Alwi dkk untuk menganalisis preposisi bahasa Indonesia. Hasil penelitian Sholiha menunjukkan bahwa, (1) Terdapat 18 bentuk preposisisekunder bahasa Jerman yang di temukan di dalam buku *Tatsachen ÜberDeutschland* yaitu *dank, zugunsten, aufgrund, zufolge, mit Hilfe, im Falle, jenseits, innerhalb, im Rahmen, mit Ausnahme, angesichts, entsprechend, gemäß, trotz, im Zuge, laut, statt, dan infolge* yang memiliki berbagai bentuk padananbahasa Indonesia dalam satuan lingual berupa preposisi, frasa, frasa preposisi,

dankonjungsi serta padanan zero, (2) preposisi sekunder tersebut serta padanannya dalam bahasa Indonesia menandai beberapa makna yaitu ‘sebab, cara, peruntukkan, sumber, alat, pelaku, tempat, milik, waktu, perkecualian, pemiripan, konsesif, dan hal’, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia mencakup faktor gramatik dan semantik.

Beberapa penelitian yang dipaparkan sebelumnya di atas menjelaskan tentang topik yang sama dengan penelitian ini, yaitu tentang preposisi, namun objek penelitian atau sumber data berbeda dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada kitab Injil Matius, kitab Wahyu, majalah nadi, dan buku *Tatsachen Über Deutschland*. Sedangkan, penelitian ini difokuskan pada majalah berbahasa Jerman yaitu *Jugendmagazin* (JUMA). Oleh karena itu, penulis berpendapat, bahwa penelitian perlu dilakukan.

### **1.5. Landasan Teori**

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA) digunakan teori dari Paul Grebe (1973) dan Dreyer dan Schmitt (1991).

Paul Grebe (1973:323) mengatakan preposisi merupakan sebuah kata yang posisi atau letaknya berdiri di depan atau sebelum kata benda dan menerangkan objek atau orang yang dimaksud. Preposisi juga berfungsi untuk menghubungkan jenis kata benda atau kata ganti dengan jenis kata lainnya, baik dalam frasa maupun dalam suatu susunan kalimat. Preposisi yang dimaksud yaitu: *auf, aus, in, nach, um, von, wegen*. Preposisi tidak berubah dan selalu digunakan dalam hubungannya dengan kata lain, serta ditentukan oleh aturan.

Sejalan dengan Grebe, Dreyer dan Schmitt (1991:282) membagi preposisi kedalam 4 bagian, yaitu: preposisi akusatif, preposisi datif, preposisi akusatif atau datif, dan preposisi genitif. Menurut Dreyer dan Schmitt, preposisi akusatif, yaitu: *bis, durch, entlang, für, gegen, ohne, um, wider*. Sedangkan, preposisi datif, yaitu: *ab, aus, außer, bei, dank, entgegen, entsprechend, gegenüber, gemäß, mit, nach, nebst, samt, seit, von, zu, zufolge*. Dreyer dan Schmitt mengatakan, bahwa preposisi digunakan untuk menjelaskan keterangan tempat, waktu, angka atau bilangan, penanda sebab, alat atau perantara,



perbandingan, penolakan, kehilangan atau kerugian, sikap atau perilaku, usaha atau hasil yang positif, kesamaan atau kecocokan, pernyataan, dan urutan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Paul Grebe (1973) mengatakan, bahwa preposisi menandakan hubungan dan keadaan. Secara lokal, preposisi menandakan ruang dan tempat, secara temporal menandakan waktu, sebagai modal menandakan gaya dan cara, serta kausal yang menandakan bukti.

### **1.6. Metode dan teknik**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yaitu metode deskriptif. Menurut Pelz (1982:61), metode deskriptif merupakan suatu metode yang memandang bahasa secara empiris dan apa adanya, atau sebuah cara yang menggambarkan bagaimana pengguna bahasa berbicara sesuai dengan kenyataan bahasanya. Dalam menggunakan metode deskriptif ada beberapa tahap yang ditempuh penulis, yaitu: pertama-tama penulis melakukan studi pustaka dengan membaca dan memahami majalah-majalah *Jugendmagazin* (JUMA) dan buku-buku teori yang bersangkutan dengan pemakaian preposisi akusatif dan preposisi datif. Tahap kedua, penulis mengidentifikasi data mengenai preposisi akusatif dan preposisi datif dalam majalah *Jugendmagazin* (JUMA) menurut teori dari Paul Grebe dan Dreyer dan Schmitt. Data yang ditemukan diberi tanda dan ditulis pada kertas yang telah penulis siapkan. Tahap ketiga, penulis mengklasifikasikan data preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin*(JUMA). Tahap keempat, penulis menganalisis data preposisi akusatif dan preposisi datif berdasarkan teori dari Paul Grebe dan Dreyer dan Schmitt.

## **BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1. PREPOSISI AKUSATIF DALAM *JUGENDMAGAZIN*(JUMA)**

Preposisi akusatif yang ditemukan dalam *Jugendmagazin* (JUMA), yaitu: *bis, durch, entlang, für, gegen, ohne, um*.

#### **2.1.1. Preposisi ‘bis’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazin* preposisi *bis* digunakan sebanyak 82 kali.

### **2.1.2. Preposisi ‘*durch*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazin* preposisi *durch* digunakan sebanyak 60 kali.

### **2.1.3. Preposisi ‘*entlang*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazin* preposisi *entlang* digunakan sebanyak 4 kali.

### **2.1.4. Preposisi ‘*für*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *für* digunakan sebanyak 440 kali.

### **2.1.5. Preposisi ‘*gegen*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazin* preposisi *gegen* digunakan sebanyak 22 kali.

### **2.1.6. Preposisi ‘*ohne*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *ohne* digunakan sebanyak 51 kali.

### **2.1.7. Preposisi ‘*um*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *um* digunakan sebanyak 105 kali.

## **2.2. PREPOSISI DATIF DALAM JUGENDMAGAZIN (JUMA)**

Preposisi datif yang di temukan dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu; *ab, aus, außer, bei, dank, entgegen, gegenüber, gemäß, mit, nach, seit, von, zu.*

### **2.2.1. Preposisi ‘*ab*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *ab* digunakan sebanyak 36 kali.

### **2.2.2. Preposisi ‘*aus*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *aus* digunakan sebanyak 322 kali.

### **2.2.3. Preposisi ‘*außer*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *außer* digunakan sebanyak 4 kali.

### **2.2.4. Preposisi ‘*bei*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *bei* digunakan sebanyak 245 kali.

### **2.2.5. Preposisi ‘*dank*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *dank* digunakan sebanyak 1 kali.

### **2.2.6. Preposisi ‘*entgegen*’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *entgegen* digunakan sebanyak 1 kali.

### **2.2.7. Preposisi ‘gegenüber’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *gegenüber* digunakan sebanyak 7 kali.

### **2.2.8. Preposisi ‘gemäß’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *gemäß* digunakan sebanyak 1 kali.

### **2.2.9. Preposisi ‘mit’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *mit* digunakan sebanyak 575 kali.

### **2.2.10. Preposisi ‘nach’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *nach* digunakan sebanyak 161 kali.

### **2.2.11. Preposisi ‘seit’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *seit* digunakan sebanyak 69 kali.

### **2.2.12. Preposisi ‘von’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *von* digunakan sebanyak 408 kali.

### **2.2.13. Preposisi ‘zu’**

Dalam 5 edisi *Jugendmagazine* preposisi *zu* digunakan sebanyak 553 kali.

## **2.3. MAKNA PREPOSISI AKUSATIF DAN DATIF DALAM JUGENDMAGAZIN (JUMA)**

Makna preposisi akusatif dan preposisi datif yang ditemukan dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu: makna preposisi yang mengacu pada waktu, tempat, usaha, penolakan, alat atau perantara, angka atau bilangan, perbandingan, ukuran, cara, maksud atau tujuan, serta kepunyaan.

### **2.3.1. Makna preposisi yang mengacu pada keterangan waktu**

- “Wir haben im Jahr ungefähr 5-6 Touren, die gehen dann so 1 1/2 bis 2 Wochen”.  
(A.4/02, S.35)

‘Dalam setahun kami memiliki kira-kira 5 sampai 6 paket perjalanan, yang berlangsung selama 1 ½ sampai 2 minggu’.

### **2.3.2. Makna preposisi yang mengacu pada keterangan tempat**

- “Wir sind über fünf Kilometer durch alle Hallen und Werkstätten gelaufen, erzählt Rainer”. (A.3/03, S.29)

‘Rainer menjelaskan: Kami berjalan sepanjang lima Kilometer melalui semua aula dan tempat kerja’.

### **2.3.3. Makna preposisi yang mengacu pada usaha**

- “*Sie grübelt angestrengt, bis ihr eine Idee kommt*”. (A.3/03, S.42)

‘Dia berpikir keras, sampai sebuah ide itu datang kepadanya’.

### **2.3.4. Makna preposisi yang mengacu pada penolakan**

- “*Sonst hab ich nicht viel an meinen Wänden, weil ich es auch nicht mag, wenn mein zimmer mit so vielen verschiedenen Sachen voll ist*”. (A.4/02, S.11)

‘Biasanya saya tidak punya banyak pada dinding saya, karena saya juga tidak menyukai, ketika kamar saya banyak dengan aneka ragam hal yang membuat penuh’.

### **2.3.5. Makna preposisi yang mengacu pada alat atau perantara**

- “*Im Kaufhaus fährt Sarah mit der Rolltreppe in die oberen Etagen*”. (A.4/03, S.8)

‘Didalam toko serba ada sarah berjalan dengan eskalator ke lantai atas’.

### **2.3.6. Makna preposisi yang mengacu pada angka atau bilangan**

- “*So etwas nennt man sportliches Großereignis: 100.000 aktive Sportlerinnen und Sportler aus 4.083 Vereinen und 53 Nationen kamen eine Woche lang zum Deutschen Turnfest nach Leipzig*”. (A.4/02, S.7)

‘Bicara tentang acara olahraga besar: 100.000 atlet aktif dari 4.083 klub dan 53 negara datang selama seminggu ke Jerman untuk festival senam di Leipzig’.

### **2.3.7. Makna preposisi yang mengacu pada perbandingan**

- “*Hier leben inzwischen zehn bis hundert Mal mehr Tiere als normalerweise im Wald*”. (A.3/03, S.4)

‘Disini hidup sepuluh sampai seratus hewan lebih banyak dari biasanya di hutan’.

### **2.3.8. Makna preposisi yang mengacu pada ukuran**

- “*Uncool ist, dass man erst ab 18 Jahren den Führerschein machen darf*”. (A.3/03, S.15)

‘Tidak keren adalah, seseorang baru boleh membuat surat ijin mengemudi mulai dari umur 18 tahun’.

### 2.3.9. Makna preposisi yang mengacu pada cara

- “*Dafür halfen die Kinder beim Melken und versorgten die Schweine und Hühner*”. (A.4/02, S.7)

‘Untuk itu anak-anak membantu mulai dari pemerah dan menyediakan babi dan ayam’.

### 2.3.10. Makna preposisi yang mengacu pada maksud atau tujuan

- “*60 Kandidaten bewerben sich um 30 Plätze*”. (A.3/03, S.32)

‘60 Kandidat bersaing memperebutkan sekitar 30 tempat’.

### 2.3.11. Makna preposisi yang mengacu pada kepunyaan

- “*Sarahs Mutter hat die 24 Kleinen Beutel mit Süßigkeiten gefüllt*”. (A.4/03, S.6)

‘Ibu Sarah memiliki 24 kantung kecil yang penuh dengan permen’.

## BAB III. PENUTUP

### 3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA), disimpulkan bahwa:

#### 1. Preposisi Akusatif

- Preposisi akusatif yang terdapat dalam *Jugendmagazin*(JUMA) yaitu: ***bis, durch, entlang, für, gegen, ohne, um.***

- Preposisi akusatif yang tidak terdapat dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu: ***wider.***

Preposisi akusatif ada yang sering digunakan dan ada yang jarang digunakan. preposisi akusatif yang sering digunakan berjumlah lebih dari 50, sedangkan preposisi akusatif yang jarang digunakan terdiri dari maksimal 22 Preposisi, sehingga di simpulkan sebagai berikut:

- Preposisi akusatif yang sering digunakan dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu:

***Bis:*** digunakan sebanyak 82 kali, ***durch:*** digunakan sebanyak 60 kali, ***für:*** digunakan sebanyak 440 kali, ***ohne:*** digunakan sebanyak 51 kali, ***um:*** digunakan sebanyak 105 kali.

- Preposisi akusatif yang jarang digunakan dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu:

***Entlang:*** digunakan sebanyak 4 kali, ***gegen:*** digunakan sebanyak 22 kali.

## 2. Preposisi Datif

- Preposisi datif yang terdapat dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu; **ab, aus, außer, bei, dank, entgegen, gegenüber, gemäß, mit, nach, seit, von, zu.**

- Preposisi datif yang tidak terdapat dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yaitu: **entsprechend, nebst, samt, zuzolge.**

Begitu pula dengan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA) ada yang sering digunakan dan ada yang jarang digunakan, preposisi datif yang sering digunakan berjumlah lebih dari 70, sedangkan preposisi datif yang jarang digunakan terdiri dari maksimal 36 preposisi, yaitu sebagai berikut:

- Preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yang sering digunakan, yaitu:

**Aus:** digunakan sebanyak 322 kali, **bei:** digunakan sebanyak 245 kali, **mit:** digunakan sebanyak 575 kali, **nach:** digunakan sebanyak 161 kali, **seit:** digunakan sebanyak 69 kali, **von:** digunakan sebanyak 408 kali, **zu:** digunakan sebanyak 553 kali.

- Preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA) yang jarang digunakan, yaitu:

**Ab:** digunakan sebanyak 22 kali, **außer:** digunakan sebanyak 4 kali, **dank:** digunakan sebanyak 1 kali, **entgegen:** digunakan sebanyak 1 kali, **gegenüber:** digunakan sebanyak 7 kali, **gemäß:** digunakan sebanyak 1 kali

## 3. Makna preposisi akusatif dan datif

- Makna preposisi akusatif dan preposisi datif yang ditemukan dalam *Jugendmagazin* (JUMA) berjumlah 11 makna yaitu: makna preposisi yang mengacu pada waktu, tempat, usaha, penolakan, alat atau perantara, angka atau bilangan, perbandingan, ukuran, cara, maksud atau tujuan, serta kepunyaan.

- Makna preposisi akusatif dan datif yang tidak ditemukan dalam *Jugendmagazin* (JUMA) berjumlah 7 makna yaitu: makna preposisi yg mengacu pada bukti, penanda sebab, kehilangan/kerugian, sikap/perilaku, kesamaan/kecocokan, pernyataan, serta urutan.

### 3.2. Saran

Karena penelitian ini hanya berfokus pada preposisi akusatif dan preposisi datif dalam *Jugendmagazin* (JUMA), di mana dalam bahasa Jerman terdapat empat bentuk preposisi yaitu preposisi akusatif, preposisi datif, preposisi akusatif atau datif dan preposisi genitif, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu budaya, Jurusan Sastra Jerman yang ingin meneliti lebih lanjut tentang preposisi, agar supaya dapat meneliti preposisi akusatif atau datif dan preposisi genitif dalam *Jugendmagazin* (JUMA) atau menggunakan objek penelitian lainnya seperti Alkitab, Novel, atau majalah berbahasa Jerman lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Althaus, Hans Peter. 1980. *Lexikon der Germanistischen Linguistik*. Tübingen : Max Niemeyer Verlag.
- Dreyer, Hilke und Schmitt, Richard. 1991. *Lehr und Übungsbuch der deutschen Gramatik*. Munchen: Max Heuber.
- Grebe, Paul. 1973. *DUDEN, Die Grammatik* . Mannheim/ Wien / Zürich Bibliographisches Institut.
- Heidrun, Pelz. 1982. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg. Hoffman und Campe Verlag: Hamburg.
- [Http://iundervisning.dk/tysk/Hjemmesider/juma.de/v.php@fl=hilfe.htm](http://iundervisning.dk/tysk/Hjemmesider/juma.de/v.php@fl=hilfe.htm).
- Khairani. 2013. “Preposisi bahasa Jerman mit dan bei dalam majalah nadi (2009) dan padanannya dalam bahasa Indonesia”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Reba. Elikohen. 2014. “Preposisi *Akkusativ* dan *Dativ* dalam Kitab Injil Lukas”. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi: Manado

- Sholihah, Mar'atush Rizqi. 2013. "Preposisi sekunder bahasa Jerman dalam buku *TatsachenüberDeutschland* dan padanannya dalam bahasa Indonesia". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Simanjuntak, Manta. 1996. "Aspek sintaksis dan semantik preposisi bahasa Jerman". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Solossa, Novita. 2012. "Preposisi dalam Kitab Injil Wahyu". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Vogeler, Christian. 2002. *Das Jugendmagazin*. Edisi keempat. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Das Jugendmagazin*. Edisi pertama. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Das Jugendmagazin. Derneue Auftritt*. Edisi kedua. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Das Jugendmagazin. Schräge Typen*. Edisi ketiga. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Das Jugendmagazin. Jubiläum*. Edisi keempat. Düsseldorf: Druck und Verlag.
- Wahrig, G. 1997. *Wörterbuch der deutschen Sprache*. München: Deutscher Taschenbuch Verlag.